

ABSTRAKSI

Tujuan perkawinan yaitu untuk mewujudkan rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan warrohmah (keluarga yang tenteram penuh kasih dan sayang). Perkawinan tidak selalu dapat mencapai tujuan yang diharapkan, sehingga terjadi perceraian. Perceraian hanya dapat dilakukan di depan sidang pengadilan setelah pengadilan yang bersangkutan berusaha dan tidak berhasil mendamaikan kedua belah pihak. Alasan perceraian antara suami dan isteri karena terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga sebagai akibat dari yang dalam hukum Islam karena *nusyuz* sebagaimana pada Putusan Pengadilan Agama Banyumas Nomor 1271/Pdt.G/2016/PA.Bms.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana dasar pertimbangan hakim dalam mengabulkan gugatan perceraian karena *nusyuz* terhadap Putusan Pengadilan Agama Banyumas Nomor 1271/Pdt.G/ 2016/PA.Bms. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan *yuridis normatif*, spesifikasi penelitian preskriptif analitis, metode analisis normatif kualitatif.

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dasar pertimbangan hakim dalam mengabulkan gugatan perceraian karena *nusyuz* terhadap Putusan Pengadilan Agama Banyumas Nomor 1271/Pdt.G/ 2016/PA.Bms., adalah didasarkan pada isi penjelasan Pasal 39 ayat (2) huruf (b) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 jo Pasal 19 huruf (b) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo Pasal 116 huruf (b) Kompilasi Hukum Islam. Majelis Hakim memandang “kaedah fiqhiyah” bahwa ”sesuatu yang mendatangkan madlarat (kesengsaraan) harus dihilangkan“. Ikatan perkawinan Pemohon dengan Termohon patut untuk diputuskan.

Kata kunci : Perceraian, Nusyuz

ABSTRACT

The purpose of marriage is to create a sakinah, mawaddah and warrohmah (a family full of love and affection). Marriage is not always able to achieve the expected goals, resulting in divorce. Divorce can only be done in front of a court hearing after the court in question seeks and fails to reconcile the two parties. Reasons for divorce between husband and wife because of continuing disputes and quarrels and there is no hope of living in harmony again in the household as a result of Islamic law because of nusyuz as in the Decision of the Banyumas Religious Court Number 1271 / Pdt.G / 2016 / PA. Bms.

The problem in this study is how the judges base consideration in granting a divorce claim because of nusyuz against the Decision of the Banyumas Religious Court Number 1271 / Pdt.G / 2016 / PA.Bms. The research method used is a normative juridical approach, prescriptive analytical research specifications, methods of qualitative normative analysis.

Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that consideration of the judge in granting the divorce claim because of nusyuz against the Decision of the Banyumas Religious Court Number 1271 / Pdt.G / 2016 / PA.Bms are based on the contents of the explanation of Article 39 paragraph (2) letter (b) of the Law Number 1 Year 1974 jo Article 19 letter (b) Government Regulation Number 9 Year 1975 jo Article 116 letter (b) Compilation of Islamic Law. The Panel of Judges also viewed "kaedah fiqhiyah" that "something that brings madlarat (misery) must be removed". The marriage bond of the Petitioner and the Respondent deserves to be decided.

Keywords: Divorce, Nusyuz